BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu masa yang berbahaya karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju ke tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada waktu itu dia memerlukan bimbingan terutama dari orang tuanya.

Acapkali generasi muda ini mengalami kekosongan lantaran kebutuhan akan bimbingan langsung dari orang tua tidak ada atau kurang. Hal ini disebabkan karena keluarga mengalami disorganisasi. Pada keluarga-keluarga yang secara ekonomis kurang mampu, keadaan tersebut disebabkan karena orang tua harus mencari nafkah sehingga tidak ada waktu sama sekali untuk mengasuh anak-anaknya. Sementara itu, pada keluarga yang mampu, persoalannya adalah karena orang tua terlalu sibuk dengan urusan-urusan diluar rumah. Keadaan tersebut ditambah lagi dengan kurangnya tempat-tempat rekreasi, atau bila tempat-tempat tersebut ada biayanya mahal.[1]

Selain kurangnya kontrol sosial dari keluarga ditambah lagi modernisasi yang kian berkembang pesat dimasyarakat menjadikan para remaja bebas melakukan apa yang dia pikirkan dan inginkan. Karena pada masa remaja

[1]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan masa dimana anak mencari jati dirinya sehingga kontrol sosial dari keluarga sangat dibutuhkan terutama dari orang tua dalam pembentukkan kepribadian anak yaitu memberikan ketrampilan anak untuk bermasyarakat, mengembangkan kemampuan anak untuk dapat berkomunikasi secara efektif, menanamkan nilai dan norma pada anak, mendorong anak untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, menasehati anak jika melakukan kesalahan dan mengusahakan agar anak selalu berdekatan dengan orang tua.

Modernisasi sendiri yaitu berasal dari bahasa Latin "modernus" yang dibentuk dari kata modo dan ernus. Modo berarti cara dan ernus menunjuk pada adanya periode waktu masa kini. Modernisasi berarti proses menuju masa kini atau proses menuju masyarakat yang modern. Modernisasi dapat pula berarti perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat yang modern. Jadi, modernisasi merupakan suatu proses perubahan ketika masyarakat yang sedang memperbarui dirinya berusaha mendapatkan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki masyarakat modern. Istilah modernisasi juga sering dikaitkan dengan perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi sekarang inipun membawa dampak penting pada kehidupan sosial. Sepanjang masa, manusia mengembangkan teknologi yang sederhana. Namun, sekali-kali mereka mengembangkan teknologi yang membawa dampak besar pada kehidupan manusia, pada saat inilah teknologi baru merujuk. Bagi orang-orang yang hidup 500 tahun yang lalu, teknologi baru menunjuk pada proses pencetakan. Sedangkan pada masa sekarang, teknologi menunjuk pada komputer, satelit, pesawat atau teknologi komunikasi yang lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mana teknologi baru tersebut telah berkembang pesat dalam kehidupan masyarakat. hal ini terlihat dari beraneka macam gadget yang beredar luas di pasaran ditambah pula dengan spesifikasi yang menunjang dan super canggih mulai dari harga yang murah sampai yang mahal, sehingga banyak remaja yang berbondong-berbondong untuk memiliki gadget tersebut. Karena mereka beranggapan bahwa kalau mereka tidak mempunyai gadget yang seperti itu, mereka tidak modern, sudah ketinggalan zaman dan bahkan adapula ungkapan muka masa gini hp masa gitu.

Oleh karena itulah, modernisasi juga membawa perubahan besar dalam aspek nilai, sikap, serta kepribadian. Hal ini dapat dilihat dalam pendapat Lerner mengenai "konsep manusia modern" yang dicirikan dengan beberapa karakter, seperti: suka mencari sesuatu sendiri (mengarah pada individualisasi), suka mencari sesuatu yang berbeda dengan orang lain, serta memiliki empati yang merupakan kapasitas manusia modern untuk melihat diri sendiri menurut situasi orang lain dan suatu keterampilan yang sangat diperlukan seseorang untuk meninggalkan suasana tradisional.[2]

Akibatnya banyak para remaja yang terpengaruh dari lingkungan sekitar mereka yaitu dari pergaulan dan pertemanan. Seringkali yang terjadi pada pergaulan para remaja zaman sekarang lebih cenderung mengarah ke hal yang tidak baik, sehingga mengakibatkan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang bisa didefinisikan sebagai setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok

[2] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu dalam masyarakat. Penyimpangan adalah perbuatan yang mengabaikan norma, dan penyimpangan ini terjadi jika seseorang atau sebuah kelompok tidak mematuhi patokan baku didalam masyarakat. Biasanya perilaku penyimpangan dikaitkan dengan istilah-istilah perilaku negatif seperti penyimpangan seksual. Penyimpangan seksual adalah perilaku yang tidak lazim dilakukan oleh individu didalam masyarakat. Jenis penyimpangan seksual ini biasanya berupa perzinaan yaitu hubungan seksual di luar nikah yang dilakukan oleh individu, namun sekarang ini jenis penyimpangan tersebut seringkali dilakukan oleh para remaja. Aktivitas seks pranikah dikalangan remaja tersebut dari tahun ketahun tidak pernah menurun, bahkan sebaliknya terus mengalami peningkatan.

Dalam hal ini peran kontrol sosial masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengatasi seks pranikah di kalangan remaja, kontrol sosial ini dapat berupa: *pertama,* cemoohan adalah jika salah seorang anggota masyarakat atau kelompok berbuat sesuatu yang dianggap menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku, maka seseorang atau kelompok orang tersebut akan dicemooh atau diejek oleh anggota masyarakat lainnya dengan tujuan agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma itu lagi, dan diharapkan anggota masyarakat lain mengetahui jika perbuatan tersebut dianggap melanggar norma atau nilai yang berlaku di dalam masyarakat tadi. *Kedua,* teguran merupakan satu bentuk pengendalian sosial. Teguran bisa berupa peringatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Ketiga,* agama ialah setiap pemeluk agama yang taat akan mengakui kebenaran ajaran agamanya dan menjadikan ajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agamanya sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Jika melanggar ajaran agamanya, ia akan merasa berdosa, tersingkir, dan akan berusaha bertobat.

Keempat, gosip atau desas-desus ialah berita yang menyebar secara cepat dan tidak berdasarkan pada kenyataan. Biasanya terjadi ketika kritik sosial secara terbuka, tetapi tidak dapat dilontarkan. Dengan gosip tersebut individu yang berperilaku menyimpang akan merasa malu dan bersalah sehingga akan lebih berhati-hati dalam bertindak. *Kelima,* ostrasisme dapat diartikan sebagai pengucilan. Tujuan ostrasisme atau pengucilan ini agar anggota masyarakat yang bersangkutan atau masyarakat lainnya tidak melakukan pelanggaran terhadap nilai dan norma yang berlaku. *Keenam,* fraundulens ialah pengendalian sosial dengan jalan meminta bantuan kepada pihak lain yang dianggap dapat mengatasi masalah. *Ketujuh,* intimidasi dilakukan dengan cara menekan, memaksa, mengancam, atau menakut-nakuti. *Kedelapan,* Hukum ialah setiap masyarakat telah mengembangkan sistem penghargaan dan hukuman atau sanksi agar merangsang para anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial yang berlaku. [3]

Hal inipun terjadi di Desa Randuwatang Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang, yang mana desa tersebut terletak diperbatasan antara kota Jombang dan kota Mojokerto. Kehidupan masyarakatnya yang kian berkembang dari masyarakat tradisional secara perlahan mulai berubah menjadi masyarakat modern. Hal ini bisa terlihat dari para remajanya yaitu dari segi penampilan

[3] Cohen Bruce J, *Soiologi Suatu Pengantar (Terjemah)* (Jakarta: Bina Aksara, 1990), hal. 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kian mengalami perubahan ditambah juga banyaknya lifestyle yang kini berkembang, menjadikan para remaja bebas memilih bahkan mencontoh lifestyle yang mereka inginkan. Didukung juga dengan adanya teknologi yang di zaman sekarang ini semakin merajalela, berbagai macam teknologi sudah berhasil merubah pola fikir para remaja, yang mana dulu para remaja menghabiskan waktunya untuk belajar dan bermain bersama teman sebayanya, sekarang karena adanya teknologi menjadikan remaja sibuk dengan gadgetnya dan ironisnya segala yang baik tentu sulit untuk diterima, yang ada sesuatu yang buruk mudah diterima.

Kemajuan zaman dan kemajuan teknologi yang sekarang ini tengah berkembang, malah dimanfaatkan oleh sebagian besar remaja hanya untuk hal yang begitu tidak penting. Kecanggihan teknologi yang semakin tidak terkendali menjadi momok yang menakutkan dalam generasi penerus bangsa. Bahkan ditambah juga dengan kemajuan internet yang mana dengan kemajuan internet itulah para remaja yang tidak dapat memanfaatkan internet dengan baik, secara sengaja membuka situs-situs porno seperti video porno, gambar-gambar porno, dan lain sebagainya melalui aplikasi-aplikasi pencarian yang berupa google, mozilla, chrome, dan lain-lain. Hal ini sangat ditakutkan akan menimbulkan dampak negatif bagi para remaja. Kecanggihan teknologi juga sebagian besar dimanfaatkan untuk berkomunikasi misalnya handphone, handphone sekarang ini tidak hanya dapat digunakan untuk berkomunikasi seperti telpon dan mengirim pesan saja tetapi juga bisa untuk mencari teman entah itu teman dari daerahnya sendiri atau luar daerah. Hal semacam ini yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kadang luput dari pengawasan orangtua, sehingga pergaulan remaja sangat bebas.

Umumnya pergaulan bebas yang terjadi pada para remaja saat ini yaitu tidak adanya batasan-batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Bentuk pergaulan tersebut kini sudah menjadi hal biasa dikalangan remaja yaitu pacaran. Namun dengan adanya pacaran inilah yang menjadikan para remaja gagal fokus terhadap pendidikannya sebab ironisnya para remaja menganggap pacaran adalah sesuatu yang utama dan menyalah artikan arti pacaran itu sendiri. Mereka beranggapan bahwa ketika sudah menjadi pacar berarti mereka saling memiliki satu sama lain, saling berbagi satu sama lain, dan lain sebagainya. Oleh sebab itulah dari sebagian para remaja bebas melakukan segala hal sesuai dengan pemikiran dan keinginan mereka salah satunya yaitu seks pranikah. Seks pranikah tersebut berupa ciuman, melakukan hubungan suami istri dan bahkan sampai hamil diluar nikah. Perilaku seks pranikah tersebut mereka lakukan tanpa fikir panjang mengenai apa saja resiko atau dampak yang akan diterimanya. Disinilah kontrol sosial masyarakat sangat dibutuhkan dalam menghadapi seks pranikah di kalangan remaja agar tidak terulang lagi dan lagi.

Banyak dari masyarakat ketika tengah terjadi seks pranikah di kalangan remaja, sebagian besar dari mereka secara tidak langsung melakukan suatu tindakan kontrol sosial kepada para pelaku seks pranikah. Jika pelaku seks pranikah yang dilakukan masih dianggap ringan atau sedang oleh masyarakat seperti pelukan, ciuman, terkadang tindakan kontrol sosial yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya sebatas cemoohan, teguran, gosip atau desas desus dan intimidasi. Kontrol sosial ini bisa disebut pengendalian sosial *preventif* karena pengendalian ini bertujuan agar tidak terjadi sesuatu atau untuk mencegah sesuatu yang tidak diinginkan yaitu terjadi perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat.

Sedangkan dalam menanggapi pelaku seks pranikah yang dilakukan sudah dianggap berat seperti kehamilan diluar pernikahan, seringkali masyarakat tidak hanya melakukan kontrol sosial yang berupa cemoohan, teguran, gosip atau desas desus dan intimidasi saja tapi bahkan bisa berupa ostrasisme atau pengucilan yang mana masyarakat akan menganggap perilaku yang dilakukan sudah tidak sesuai nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga pelaku tersebut dianggap buruk dan tidak terpuji, fraundulens atau meminta bantuan pihak lain yaitu ketika ada remaja yang diketahui telah melakukan bentuk seks pranikah yang berat, beberapa dari masyarakat akan melaporkan kepada toko masyarakat yaitu perangkat desa atau orang yang dianggap bisa menengahi masalah tersebut. Kemudian juga hukum atau sanksi mengenai hal ini biasanya tidak dilakukan oleh masyarakat tetapi malah justru lebih dilakukan oleh pihak keluarga yang bersangkutan. Kontrol sosial ini bisa disebut pengendalian sosial *represif* karena kontrol sosial ini dilakukan pelaku seks pranikah tersebut tidak menjadi contoh atau panutan bagi remaja lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih desa Randuwatang kecamatan Kudu kabupaten Jombang dan mencari informan para remaja yang sedang dan pernah melakukan seks pranikah serta masyarakatnya mengenai kontrol sosial yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dalam mengatasi perilaku seks pranikah di kalangan reamaja. Dengan alasan bahwa meskipun desa Randuwatang kecamatan Kudu kabupaten Jombang merupakan sebuah desa namun karena letaknya yaitu diperbatasan antara kota Jombang dan kota Mojokerto sehingga sangat mudah mengikuti arus perkembangan modernisasi. Selain itu juga dikarenakan melihat angka kehamilan diluar nikah di kalangan remaja mulai meningkat serta bagaimana kontrol sosial masyarakat terhadap seks pranikah. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul "Fenomena Seks Pra Nikah di Kalangan Remaja dan Kontrol Sosial Masyarakat Desa Randuwatang Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang".

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan secara secara menyeluruh dan kompherensif semua aspek yang terkait dengan fenomena seks pra nikah di kalangan remaja dan kontrol sosial masyarakat dengan mengambil kasus di Desa Randuwatang Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

Adapun rumusan permasalahan yang ingin penulis kemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana fenomena seks pranikah di kalangan remaja desa Randuwatang kecamatan Kudu kabupaten Jombang?
2. Bagaimana kontrol sosial yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi seks pranikah di kalangan remaja desa Randuwatang kecamatan Kudu kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku seks pra nikah di kalangan remaja desa Randuwatang kecamatan Kudu kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui tindakan pencegahan yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi perilaku seks pra nikah di kalangan remaja desa Randuwatang kecamatan Kudu kabupaten Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik bagi remaja yang bersangkutan maupun bagi masyakarat luas.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk penelitian empiris.

2. Manfaat Praktis
    1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang fenomena seks pra nikah dan kontrol sosial masyarakat desa Randuwatang kecamatan Kudu kabupaten Jombang.
    2. Diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak atau instasi yang terkait dalam memberi solusi atas fenomena seks pra nikah di kalangan remaja dan kontrol sosial masyarakat desa Randuwatang kecamatan Kudu kabupaten Jombang.

E. Definisi Konseptual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan konsep yang mendasari pengambilan judul di atas sebagai bahan penguat sekaligus spesifikasi penelitian yang akan dilakukan.

1. Seks Pra nikah

Seks pra nikah adalah suatu aktivitas seksual yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sebelum adanya ikatan resmi pernikahan menurut agama dan hukum, mulai dari bentuk perilaku seks yang paling ringan sampai tahapan paling berat. Padahal Islam telah menganjurkan kepada umatnya yang sudah mampu untuk menikah agar segera untuk menjalankannya supaya terhindar dari perilaku seks pranikah yang tentunya telah terpengaruh godaan setan. Sebagian para remaja yang terjerumus pada perilaku seks pranikah merupakan akibat dari stimuli atau rangsangan melalui gambar-gambar porno, film porno, dan stimuli melalui lingkungan pergaulan.[4]

2. Remaja

Remaja berasal dari kata latin yaitu *"adolescende"* yang berarti perkembangan menjadi dewasa. Istilah *adolescence* mempunyai arti lebih luas yaitu mencakup kematangan emosional, mental, sosial dan fisik. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. [5]

Remaja peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa

[4]Robert P. Masland, *IT'S ALL ABOUT SEX* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 115.

[5] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.[6]

3. Kontrol Sosial

Kontrol sosial adalah semua alat dan metode yang digunakan untuk merangsang seseorang agar mau menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak sesuatu kelompok atau masyarakat. Arti sesungguhnya kontrol sosial jauh lebih luas, karena pada pengertian tersebut tercakup segala proses, baik yang direncanakan maupun tidak, yang bersifat mendidik, mengajak, atau bahkan memaksa warga-warga masyarakat mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku. Dari sudut sifatnya dapatlah dikatakan bahwa kontrol sosial dapat bersifat preventif atau represif, atau bahkan kedua-duanya. Preventif merupakan suatu usaha pencegahan terhadap terjadinya gangguan-gangguan pada keserasian antara kepastian dengan keadilan. Sementara itu, usaha-usaha yang represif bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah mengalami gangguan. Usaha-usaha preventif misalnya dijalankan melalui proses sosialisasi, pendidikan formal, dan informal. Sementara itu, represif berwujud penjatuhan sanksi terhadap para warga masyarakat yang melanggar atau menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku.[7]

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri 5 (lima) bab yang sistematika dan alur pembahasannya dikemukakan sebagai berikut:

---

[6] Mawardi-Nur Hidayati, *IAD-ISD-IBD* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 208.
[7] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan deskripsi yang menjelaskan tentang objek yang diteliti, menjawab pertanyaan *what*, kegunaan penelitian serta alasan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, maka bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual dan Sistematika Pembahasan.

2. **BAB II : FENOMENA SEKS PRANIKAH DAN KONTROL SOSIAL DALAM PERSPEKTIF TALCOTT PARSON**

Dalam bab kajian teori ini, peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, definisi konsep ini harus digambarkan dengan jelas. Disamping itu juga harus memperhatikan relevansi penelitian terdahulu dan teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah yang akan dipergunakan guna adanya implementasi judul penelitian *Fenomena Seks Pra Nikah Di Kalangan Remaja dan Kontrol Sosial Masyarakat di Desa Randuwatang Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.*

3. **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab metode penelitian, peneliti memberikan gambaran mengenai kegiatan yang dilakukan di lapangan serta bagaimana menyusun pembahasan tentang metode penelitian yang bukan sekedar jiplakan dari laporan penelitian lain tetapi memuat apa yang benar-benar peneliti lakukan dilapangan. Oleh karena itu, maka bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **BAB IV : KONTROL SOSIAL DALAM MENGATASI PERILAKU SEKS PRANIKAH DI KALANGAN REMAJA**

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagian yang mendukung data. Dalam menganalisis data, peneliti dapat mengemukakan kecenderungan-kecenderungan yang ada, pola-pola berdasarkan kategori-kategori atau tipologi yang disusun oleh subjek untuk menjelaskan dunianya. [8] Dalam bab ini peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan penganalisaan data dengan menggunakan teori yang relevan yakni terkait *Fenomena Seks Pra Nikah Di Kalangan Remaja dan Kontrol Sosial Masyarakat di Desa Randuwatang Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.*

5. **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab penutup ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian menjadi elemen penting bab penutup. Disamping itu, adanya saran dan rekomendasi dari hasil penelitian ada pada bab penutup ini.

[8] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta : Rajawali Pers, 2001) Hal. 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id